

Improving Learning Outcomes in Neighboring Country Natural Appearance Materials Applying Picture and Picture Learning Models for Class VI Students in Semester I SD Negeri Karangpelem 3

Ika Purnamasari

SD Negeri Karangpelem 3
chacantik86@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

This study aims to determine the improvement of learning outcomes in neighboring countries' natural appearance materials applying the picture and picture learning model to class VI students in the first semester of SD Negeri Karangpelem 3. The form of this research is qualitative research using classroom action research design, through a cycle model. The subjects of the study were grade VI students in Semester I at SD Negeri Karangpelem 3. Data collection techniques used documentation, observation, and test techniques. The data analysis technique used is a comparative analysis technique, which is to compare the learning outcomes between cycles. achieve completeness in 1 class by 90% achieving completeness based on the KKM 70.00. The results of this study can be concluded that through the application of the picture and picture learning model using the map media from styrofoam can improve student learning outcomes. The increase in student learning outcomes showed that from 24 students there were 8 students or 33% who achieved completeness in the initial or pre-cycle conditions, in the first cycle it increased to 11 students or the percentage of 45% and in the second cycle increased to 14 students 75%, in the third cycle the achievement student completeness increased to 22 students or 91%. The increase in student learning outcomes from the initial condition to the third cycle was 59%.

Keywords: *Picture and picture, learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui Peningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Kenampakan Alam Negara Tetangga Menerapkan Model Pembelajaran Picture And Picture Pada Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri Karangpelem 3. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas VI Semester I di SD Negeri Karangpelem 3 dengan jumlah siswa 24 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan teknik tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis komparatif, yakni membandingkan hasil pembelajaran antar siklus. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan penerapan model pembelajaran picture and picture dengn menggunakan media peta dari sterofom dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan dari 24 siswa terdapat 8 siswa atau 33% yang mencapai ketuntasan pada kondisi awal atau pra siklus, pada siklus I meningkat menjadi 11 siswa atau persentase 45% dan pada siklus II meningkat menjadi 14 siswa 75%, pada siklus III ketercapaian ketuntasan siswa meningkat menjadi 22 siswa atau 91%. Peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal hingga siklus III sebesar 59%.

Kata kunci: *Picture and picture, hasil belajar*



PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pelajaran sosial termasuk pada pembelajaran non eksata merupakan pelajaran yang lebih banyak bersifat hapalan, sehingga terkadang menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dan kurang menguasai materi yang di ajarkan. Termasuk pada pelajaran materi kenampakan alam, khususnya tentang materi peta, merupakan pembelajaran yang secara umum sulit dipahami anak. Dengan kesulitan itu, maka berimplikasi pada rendahnya aktivitas belajar anak. Karena itulah maka konsep dasar IPS perlu ditanamkan kepada anak sejak di tingkat Sekolah Dasar. Perlunya pemberian materi ini diharapkan dapat mengenalkan pada siswa sejak dini, karena dijenjang selanjutnya anak tetap mempelajarinya.

Demikian halnya yang terjadi di SD Negeri Karangpelem 3 dari hasil pengamatan menunjukkan khususnya di kelas VI saat pembelajaran materi kenampakan alam berlangsung ada beberapa permasalahan yang muncul antara lain: perhatian siswa yang kurang, rendahnya antusias belajar siswa, siswa cenderung ramai, hasil belajar tidak optimal dalam ketuntasannya.

Dilihat dari hasil belajar siswa tentang perolehan nilai ulangan tentang materi kenampakan alam negara-negara tetangga dari 24 siswa kelas VI hanya terdapat 8 siswa atau 33% yang tuntas, sedangkan yang belum tuntas ada 67% dari nilai KKM 70. Selain itu dari faktor guru juga menjadi penyebab mengapa siswa tidak antusias dan cenderung ogah-ogahan mengikuti pelajaran IPS. Identifikasi munculnya permasalahan yang dihadapi guru adalah kurangnya menggunakan metode inovatif, belum menggunakan media pembelajaran. Akibatnya siswa memiliki minat belajar rendah. Indikator rendahnya belajar siswa adalah (1) Siswa yang bekerja sama masih rendah dari 24 anak hanya 8 anak atau 33%;(2) Siswa yang mengerjakan soal dengan hasil benar hanya 8 anak atau 33%;(3) Siswa yang menjawab pertanyaan dan mau bertanya kepada guru hanya 5 anak atau 20%. Untuk menyikapi permasalahan pembelajaran itulah, maka guru sebagai pengemban kompetensi profesional harus mampu memberikan alternatif memecahkan permasalahan dengan meningkatkan proses pembelajaran agar lebih interaktif, inovatif dan melibatkan siswa dalam pembelajaran secara optimal.

Melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan media peta diharapkan lebih mendekatkan konsep berpikir siswa dengan materi yang disampaikan guru serta tidak menimbulkan kejenuhan siswa. Penggunaan media peta juga akan menyebabkan siswa lebih memperhatikan, antusias dalam menerima materi dari guru, serta lebih mudah mengingat apa yang disampaikan guru. Penggunaan media peta dengan model pembelajaran *picture and picture* juga akan menarik perhatian siswa juga dapat mengedepankan pembelajaran aktif atau *active learning*. Model pembelajaran *Picture and Picture* ini mengandalkan gambar sebagai media dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis dalam proses pembelajaran dan melalui cara seperti ini diharapkan siswa mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Hal tersebut sesuai dengan definisi yang diutarakan oleh Ngalimun (2014: 177) Dalam hal ini perlu adanya pembelajaran kelompok agar pembelajaran menjadi bermakna. Hal ini didukung oleh Murniasih (2009: 44) Model pembelajaran *kooperatif Picture and Picture* termasuk bagian dari belajar kooperatif yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok kecil terdiri dari empat sampai enam orang.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah: “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi kenampakan Alam Negara Tetangga

pada Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri Karangpelem 3 Kecamatan kedawung Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020.”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar tentang materi kenampakan alam negara tetangga pada siswa kelas VI semester I SD Negeri Karangpelem 3 Kedawung.

METODE

Seting, subyek dan waktu penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Karangpelem 3 kecamatan Kedawung Tahun pelajaran 2019/2020. Peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri Karangpelem 3 kecamatan Kedawung Sragen dengan alasan dikelas ini memiliki tingkat perbedaan yang tajam dari kemampuan akademis siswanya, sehingga sangat dimungkinkan perbedaan itu sebagai akibat kurang optimalnya guru memberdayakan anak, sehingga dilaksanakanlah PTK guna mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses belajar di sekolah. Yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VI tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 24. Waktu penelitian ini berlangsung selama 4 bulan yaitu bulan Juli – Oktober 2019, dengan rincian kegiatan penelitian sebagai berikut : persiapan penelitian, persiapan tindakan, pelaksanaan (persiapan tindakan, monitoring, evaluasi dan refleksi). Pelaksanaan dengan model siklus dan setiap siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

Prosedur penelitian

Penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh peneliti, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan kinerja profesional guru, dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas, memperoleh hasil belajar pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran dilaksanakan. Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam penelitian adalah : 1) Dialog awal, 2) Perencanaan tindakan, 3) Pelaksanaan tindakan 4) Observasi, 5) Refleksi, 6) Evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui *action research* pada pembelajaran siklus I keaktifan belajar siswa sedikit meningkat meskipun belum optimal dan hasil ketuntasan siswa meningkat juga. Ketidakaktifan siswa dapat dilihat dari indikator rendahnya intensitas siswa menjawab pertanyaan guru, rendahnya keikutsertaan dalam langkah pembelajaran melalui model pembelajaran *picture and picture*. Hanya siswa tertentu saja yang aktif dalam mengerjakan tugas kelompok dan mendemonstrasikan media materi kenampakan alam negara tetangga. Shoimin (2014, hlm. 122) menyatakan bahwa pengertian model pembelajaran *picture and picture* adalah model belajar yang mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, tepatnya gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Analisis data atau refleksi penelitian tindakan siklus I ke siklus II dan siklus III menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dan menggunakan media peta dapat meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran. Meningkatkan aktivitas belajar siswa merupakan target pembelajaran yang prosesnya ditekankan untuk dapat mengubah pola pembelajaran konvensional dengan pola pembelajaran inovatif. Pada pembelajaran konvensional, kegiatan belajar banyak didominasi guru, sedangkan pembelajaran yang inovatif aktivitas belajar lebih didominasi oleh siswa yang dikenal dengan pembelajaran aktif. Penerapan media peta merupakan bentuk metode pembelajaran dengan model kooperatif, yang lebih mengoptimalkan aktivitas belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang

mengutamakan kerja sama peserta didik dalam kegiatan belajar. Seperti yang dikemukakan Huda (2015, hlm. 32) pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar. Melengkapi penjelasan di atas, menurut Rusman (2018, hlm. 202) Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Artinya, kelompok belajar yang disusun haruslah beragam dan tidak pandang bulu.

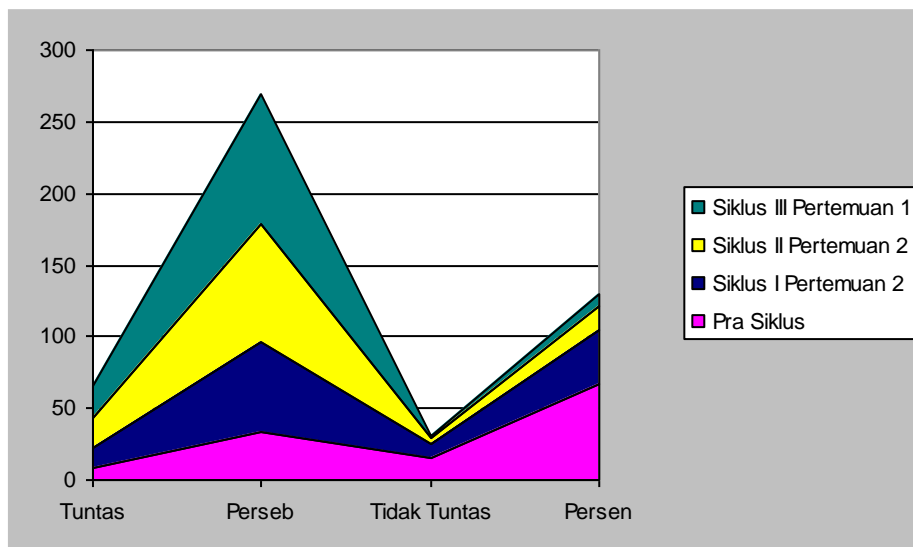
Tampubolon (2014: 93) bahwa model pembelajaran kooperatif *Picture and Picture* merupakan model dengan menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis.. Sugiyanto (2008:43) menjelaskan bahwa, teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran.” Tujuan dari media peta ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian

Dalam teknik ini, guru memperhatikan latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa untuk aktif, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Untuk memperjelas hasil pembelajaran siklus II dapat dideskripsikan hasil belajar siswa pada tabel frekuensi dan grafik kondisi awal dan masing-masing siklus sebagai berikut

Tabel 1. Persentase dan Frekuensi Hasil belajar Materi kenampakan alam Berdasarkan Ketuntasan Siswa Pada Pembelajaran Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No.	Hasil Belajar Siswa	Frekuensi dan Persentase			
		Kondisi Awal	Siklus I Pert. 2	Siklus II Pert 2	Siklus III Pert 1
1.	Tuntas KKM	8(33%)	15(63%)	20(83%)	22(91%)
2.	Tidak Tuntas KKM	16(67%)	9(37%)	4(17%)	2(9)%
	Jumlah	24	24	24	24

Dilihat dari tabel frekuensi di atas dapat dibuat grafik ketuntasan dan ketidaktuntasan siswa sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Ketuntasan Hasil belajar IPS Nilai Kondisi Awal, Siklus I Pertemuan ke 2, Siklus II Pertemuan ke 2 dan Siklus III Pertemuan 1

SIMPULAN

Simpulan dari hasil Penelitian Tindakan Kelas ini menekankan pada penerapan model pembelajaran picture and picture dengan menggunakan media peta dari sterofom dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VI semester I di SD Negeri Karangpelem 3 . Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan penerapan model pembelajaran picture and picture dengan menggunakan media peta dari sterofom dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan dari 24 siswa terdapat 8 siswa atau 33% yang mencapai ketuntasan pada kondisi awal atau pra siklus, pada siklus I meningkat menjadi 11 siswa atau persentase 45% dan pada siklus II meningkat menjadi 14 siswa 75%, pada siklus III ketercapaian ketuntasan siswa meningkat menjadi 22 siswa atau 91%. Peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal hingga siklus III sebesar 59%.

Jadi dalam Penelitian Tindakan Kelas ini hipotesis tindakan yang dirumuskan yakni : "Penerapan model pembelajaran Picture and picture dengan Media Peta untuk Meningkatkan Hasil Materi kenampakan alam tentang Kenampakan Alam Negara Tetangga pada siswa kelas VI S

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 23 tahun 2006, tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta : Depdiknas.
- Huda, M. (2014). Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, Miftahul. (2015). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Murniasih, Eri. 2009. 101 Tips Belajar Efektif dan Menyenangkan. Semarang : PT. Sindur Press.
- Ngalimun. 2014. Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta: Aswada Pressindo.
- Kemendiknas dan Kebudayaan RI. (2011). Peraturan Mendiknas tentang Satuan Pengawasan Internal (Permendiknas Nomor 47 tahun 2011). Jakarta: Penulis.
- Rusman. (2018). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Shoimin, Aris. (2014). Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tampubolon, Saur. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Erlangga.
- Warsono & Hariyanto. (2014). Pembelajaran Aktif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.